

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Barang kebutuhan pokok adalah barang penting dalam kehidupan sehari-hari dan menyangkut hajat orang banyak. Pemenuhan kebutuhan pokok ini menjadi faktor pendukung kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan kondisi inflasi yang rendah dan stabil. Inflasi yang rendah dan stabil akan berdampak positif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan terjaganya daya beli.

Karakteristik inflasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terjadinya bencana seperti banjir maupun kemarau yang sangat panjang yang menyebabkan gangguan produksi terutama hasil pertanian. Bencana alam yang tengah melanda Sumatera di bulan November lalu seperti Kabupaten Tapanuli Selatan di wilayah Batangtoru, Muara Batangtoru, Batang Angkola, Angkola Muara tais, Sayurmatinggi, Tano Tombangan Angkola, Angkola Selatan, Angkola Sangkunar, Marancar, Angkola Barat, Angkola Barat, Sipirok, dan Aek Bilah tengah mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama harga kebutuhan pokok dan penting di masyarakat. Beberapa komoditi yang mengalami kenaikan harga di tengah bencana banjir bandang dan Longsor di bulan November dan Desember yakni harga Cabai dan harga BBM yang melambung tinggi.

Menjaga kestabilan harga merupakan salah satu masalah utama makro ekonomi. Stabilitas ekonomi suatu negara di antaranya tercermin dari adanya stabilitas harga, dalam arti tidak terdapat gejolak harga yang besar yang dapat merugikan masyarakat, baik konsumen maupun produsen yang akan merusak sendi-sendi perekonomian. Ketersediaan data harga yang berkesinambungan sangat membantu dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan, serta mengoreksinya. Selain itu, banyak pihak lain atau lembaga yang berkepentingan dengan data harga untuk berbagai kajian dan pemanfaatannya.

Memasuki Triwulan IV tahun 2025, harga kebutuhan bahan pokok di pasar – pasar rakyat di Kabupaten Tapanuli Selatan terpantau mengalami kenaikan di beberapa komoditas, dibandingkan Triwulan III Tahun 2025. Adapun rata-rata kenaikan bahan pokok pada bulan Oktober tahun 2025 ini sebesar 3.14% dibanding bulan September tahun 2025.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke IV pada bulan Oktober adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Oktober Tahun 2025

No.	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		September 2025	Oktober 2025	% Kenaikan
1	Beras (Medium)	12.905	13.021	0,89
2	Beras (Premium)	14.190	15.000	5,71
3	Cabai Merah Keriting	48.048	67.174	39,81
4	Gula Pasir Curah	16.905	17.000	0,56
5	Minyak Goreng Curah	16.000	16.326	2,04
6	Minyak Kita	16.000	16.435	2,72
7	Daging Ayam Ras	35.048	35.696	1,85

Tabel 1. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Oktober

Ada beberapa komoditas pangan yang mengalami kenaikan harga diantaranya yaitu komoditas beras (medium), beras (premium), cabai merah keriting, gula pasir curah, minyak goreng curah, minyak kita, dan daging ayam ras.

Kenaikan harga pada komoditas beras masih disebabkan oleh tingginya harga gabah kering dan kondisi petani belum memasuki masa panen. Untuk komoditas cabai merah keriting mengalami kenaikan harga karena keadaan cuaca yang tidak menentu sehingga mempengaruhi hasil pertanian. Sedangkan gula pasir curah, minyak goreng curah, dan minyak kita kenaikan harga dipengaruhi oleh tingginya permintaan pasar, sedangkan stok di pasaran tidak memenuhi permintaan pasar. Kemudian untuk komoditas daging ayam ras dikarenakan kombinasi tingginya permintaan (musiman/acara seperti MBG) ditambah pasokan yang terbatas sehingga membuat harga naik.

Faktor Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Oktober Tahun 2025

No.	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		September 2025	Oktober 2025	% Penurunan
1	Cabai Rawit Hijau	38.380	32.869	-14,36
2	Bawang Merah	35.333	33.304	-5,74
3	Tepung Terigu	10.524	10.130	-3,74
4	Telur Ayam Ras	26.000	25.565	-1,67
5	Bawang Putih	34.333	32.696	-4,77
6	Garam Halus	11.143	10.261	-7,92
7	Ketimun	6.785	6.130	-9,65

Tabel 2. Data Bahan Pokok Pendorong Penurunan Inflasi Bulan Oktober

Sementara itu komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan menahan laju inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain

cabai rawit hijau, bawang merah, tepung terigu, telur ayam ras, bawang putih, garam halus, dan ketimun.

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang signifikan adalah cabai rawit hijau. Penurunan cabai rawit hijau dipengaruhi oleh kondisi stok dipasaran yang surplus mampu memenuhi permintaan konsumen. Sedangkan komoditas yang penurunan harganya kecil seperti komoditas bawang merah, tepung terigu, telur ayam ras, bawang putih, garam halus, dan ketimun perubahan harganya disebabkan oleh permintaan konsumen tidak berubah dari sebelumnya dan pendistribusian barangnya tergolong aman. Sehingga stok dipasaran tercukupi.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke IV pada bulan November ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan November Tahun 2025

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Oktober 2025	November 2025	% Kenaikan
1	Beras Medium	13.022	13.050	0,22
2	Gula Premium	18.935	19.000	0,35
3	Minyak Kita	16.435	17.000	3,44
4	Ikan Teri	41.152	47.850	16,28
5	Udang Basah	87.348	88.000	0,75
6	Kentang	11.043	12.000	8,67
7	Kacang Tanah	22.175	25.000	12,74

Tabel 3. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan November

Ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga disebabkan oleh kurangnya pasokan ditingkat pedagang antara lain; beras medium, gula kemasan (premium), minyak kita, ikan teri, udang basah, kentang, dan kacang tanah.

Penyebab kenaikan harga bahan pokok komoditi beras dipengaruhi oleh makin tingginya harga gabah kering dan kondisi petani yang belum memasuki masa panen. Untuk komoditas gula kemasan (premium) dan minyak kita karena fluktuasi harga bahan baku.

Untuk komoditas ikan teri dan udang basah, kenaikan harga diakibatkan cuaca buruk yaitu musim hujan yang menghambat nelayan melaut, ditambah permintaan pasar yang tetap tinggi. Sedangkan untuk kenaikan harga kentang dan kacang tanah juga di sebabkan keadaan cuaca ekstrem yang menurunkan produksi , stok di pasar menipis namun permintaan konsumen yang terus meningkat.

Faktor Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan November Tahun 2025

No.	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Oktober 2025	November 2025	% Penurunan
1	Cabai Merah Keriting	67.174	50.000	-25,57
2	Cabai Rawit Hijau	32.870	25.000	-23,94
3	Bawang Merah	33.304	30.000	-9,92
4	Minyak Goreng Curah	16.326	16.000	-1,99
5	Daging Ayam Ras	35.696	35.000	-1,95
6	Telur Ayam Ras	25.565	25.000	-2,21
7	Daging Sapi Paha Belakang	130.087	130.000	-0,07

Tabel 4. Data Bahan Pokok Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan November

Faktor penurunan harga cabai merah keriting, cabai rawit hijau, dan bawang merah disebabkan melimpahnya pasokan karena musim panen, sehingga jumlah cabai merah keriting, cabai rawit hijau, dan bawang merah tersedia di pasar melebihi permintaan. Kemudian harga minyak goreng curah disebabkan oleh turunnya konsumsi masyarakat dibanding bulan Oktober serta ketersediaan minyak goreng curah yang cukup melimpah dari daerah pemasok.

Disisi lain produksi daging ayam ras dan telur ayam ras tidak sebanding dengan permintaan pasar, menciptakan kondisi pasokan yang melimpah. Meskipun pasokan melimpah, masyarakat saat ini memiliki daya beli yang lemah terhadap daging ayam ras dan telur ayam ras jika dibandingkan dengan bulan Oktober sebelumnya.

Sedangkan untuk daging sapi mengalami penurunan harga meskipun tidak besar dikarenakan sistem distribusi yang baik dan tidak tersendat membuat daging mudah sampai ke konsumen, mencegah kelangkaan yang bisa menaikkan harga.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke IV pada bulan Desember ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Inflasi Bulan Desember Tahun 2025

No.	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		% Kenaikan
		November 2025	Desember 2025	
1	Cabai Merah Keriting	50.000	60.5555	21,11
2	Cabai Rawit Hijau	25.000	36.388	45,55
3	Minyak Goreng Curah	16.000	16.944	5,90
4	Daging Ayam Ras	35.000	35.888	2,54
5	Telur Ayam Ras	25.000	26.444	5,78

Tabel 5. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Desember

Dari data diatas bahan pokok bulan Desember di Kab. Tapanuli Selatan ada 5 komoditas yang mengalami kenaikan yaitu, cabai merah keriting, cabai rawit hijau, minyak goreng curah, daging ayam ras, dan telur ayam ras. Kenaikan harga bulan ini sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca yang tidak dapat dikendalikan yakni musim hujan

yang menyebabkan terjadinya bencana alam di beberapa wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan seperti banjir dan tanah longsor di di wilayah Batangtoru, Muara Batangtoru, Batang Angkola, Angkola Muara tais, Sayurmasinggi, Tano Tombangan Angkola, Angkola Selatan, Angkola Sangkunar, Marancar, Angkola Barat, Angkola Barat, Sipirok, dan Aek Bilah.

Kenaikan paling besar disumbang oleh komoditas cabai rawit hijau dengan kenaikan 45,55%. Penyebab kenaikan pada komoditas cabai rawit hijau dikarenakan stok yang berkurang pada tingkat pedagang di pasar rakyat sedangkan permintaan konsumen meningkat. Begitu juga dengan cabai merah keriting, minyak goreng curah, daging ayam ras, dan telur ayam ras juga mengalami kenaikan hari bila dibandingkan dengan harga di bulan November dikarenakan berkurangnya pasokan di pasar.

Faktor Penghambat Inflasi Bulan Desember Tahun 2025

No.	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		% Penurunan
		November 2025	Desember 2025	
1	Beras (Medium)	13.050	13.000	-0.38
2	Bawang Merah	30.000	30.000	0
3	Gula Pasir Curah	17.000	17.000	0

4	Minyak Kita	17.000	17.000	0
5	Udang Basah	90.000	90.000	0
6	Pisang Lokal	10.750	10.000	-6.98
7	Kacang Tanah	25.000	25.000	0

Tabel 6. Data Bahan Pokok Penghambat Kenaikan Harga Bulan Desember

Terdapat komoditi yang mengalami penurunan harga jika dibandingkan dari bulan November dan Desember adalah beras (medium) dan pisang lokal. Sedangkan bawang merah, gula pasir curah, minyak kita, udang basah, dan kacang tanah tidak mengalami perubahan harga. Maka dapat disimpulkan fluktuasi harga dari bulan November ke Bulan Desember relatif stabil meskipun keadaan cuaca dan bencana alam melanda Kabupaten Tapanuli Selatan. Kabupaten Tapanuli Selatan atau pun daerah lainnya telah memberikan solusi agar dapat tetap menjaga kestabilan harga meskipun dalam keadaan bencana alam yakni dengan mengeluarkan surat edaran tentang Larangan Menaikkan Harga Barang Secara Tidak Wajar Dan Menahan Stok Batang Dalam Menghadapi Dampak Bencana.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan di bulan-bulan menjelang akhir tahun cukup melambung tinggi dikarenakan hari besar yakni menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru, namun faktor utama yang paling signifikan pendorong inflasi daerah Kabupaten Tapanuli Selatan yakni hal yang tidak dapat dikendalikan yaitu bencana alam yang terjadi di bulan November hingga bulan Desember di 13 kecamatan dari 15 Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Beberapa komoditi yang mengalami kenaikan harga di tengah bencana banjir bandang dan Longsor di bulan November dan Desember yakni harga Cabai dan harga BBM yang melambung tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut Kabupaten Tapanuli Selatan atau pun daerah lainnya adalah dengan mengeluarkan surat edaran tentang Larangan Menaikkan Harga Barang Secara Tidak Wajar Dan Menahan Stok Batang Dalam Menghadapi Dampak Bencana Alam.

Klasifikasi permasalahan :

1. Ketersediaan pasokan :

- Perubahan cuaca dan terjadinya bencana alam yang mengganggu hari produksi pangan sehingga menuntut pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi
- Adanya alih fungsi lahan pertanian sehingga produksi pangan semakin

2. Keterjangkauan harga :

- Resiko gejolak harga karena kekosongan stok komoditi di

3. Kelancaran distribusi :

- Banyak terjadi kendala pendistribusian bahan pangan pokok dari produsen ke pasar Rakyat Sipirok yang diakibatkan bencana alam seperti tanah longsor dan banjir

4. Komunikasi efektif :

- Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi, sehingga perlu diberikan edukasi yang terus menerus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan IV 2025 sebagai berikut :

A. Pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH)

Hari / Tanggal : Selasa / 18 November 2025

Tempat : Desa Pangaribuan, Kecamatan Angkola Muaratais

Hasil Pantauan : Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Kabupaten Tapanuli Selatan menghadiri Tanam Raya Cabai Kelompok Tani Jaya di Desa Pangaribuan Kecamatan Angkola Muaratais. Tanam Raya Cabai ini adalah budidaya cabai oleh petani sebagai gerakan ketahanan pangan, stabilisasi harga, dan peningkatan pendapatan petani dengan melibatkan kelompok tani. Kegiatan ini menunjukkan kolaborasi antara petani, pemerintah, dan Lembaga terkait dalam memajukan pertanian cabai di Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan fokus pada keberlanjutan dan kesejahteraan petani.

B. Monitoring dan Pemantauan Ketersediaan dan Harga Bahan Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Pada Pelaku Usaha

Hari / Tanggal : Senin/ 01 Desember 2025

Tempat : Pasar Simarpinggian

Hasil Pantauan : Harga bahan kebutuhan pokok dan barang penting di Pasar Simarpinggian, Kecamatan Angkola Selatan relatif stabil meskipun dalam suasana bencana alam yang harusnya dapat mempengaruhi terjadinya kenaikan harga. Hal ini terjadi dikarenakan adanya intervensi pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan atau pun daerah lainnya mengeluarkan surat edaran tentang Larangan Menaikkan Harga Barang Secara Tidak Wajar Dan Menahan Stok Batang Dalam Menghadapi Dampak Bencana.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan IV 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Tapanuli Selatan dan koordinasi dengan TPID Provinsi Sumatera Utara dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan

kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan IV 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
2. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
4. Dalam mengantisipasi dampak cuaca ekstrem, anggota tim TPID Kabupaten Tapanuli Selatan tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.